

Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kemandirian Siswa

Jerobeam A. Selan¹⁾

¹⁾ *SMK Negeri 1 Soe, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*
E-mail: yerobeamselan@yahoo.com

Abstrak. Siswa adalah subjek yang belajar atau siswa disebut pelajar. Pelajaran di berikan kepada siswa yang sedang mengikuti proses pendidikan. Siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat sedangkan siswa dalam arti sempit adalah anak yang belajar di sekolah. Dikatakan pelajar karena mereka mengikuti pembelajaran dalam konteks pendidikan di sekolah, intinya bahwa hakekat seorang pelajar adalah belajar dan menuntut ilmu. Berdasarkan gambaran di atas dapat diketahui bahwa kemandirian siswa adalah suatu sikap dimana seorang siswa atau subjek yang belajar mengembangkan diri dengan melalui jalur dan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk dapat berdiri sendiri.

Kata kunci: Penerapan Hukuman, Kemandirian Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Dalam proses pendidikan harus menekankan pada pengembangan pengetahuan (kognitif), juga di arahkan pada pengembangan kemampuan untuk dapat melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta di arahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat (afektif).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu pula di perlukan penegakan prinsip-prinsip dalam menyelenggarakan pendidikan artinya : Pendidikan dilaksanakan sebagai suatu pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu persyaratan agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung secara efektif maka penegakan kedisiplinan siswa baik dalam kehadiran maupun keikutsertaannya didalam proses pendidikan. Dalam menghadapi fenomena yaitu penerapan hukuman yang sering terjadi di sekolah, maka di perlukan pembudayaan hidup disiplin pada diri siswa.

Sebagai seorang pendidik tentunya sudah terbiasa menemui para siswa yang melanggar tata tertib, berperilaku menyimpang, mengganggu kegiatan pembelajaran dan perilaku-perilaku sejenis. Tentunya terhadap siswa yang berperilaku demikian sebagai seorang pendidik tentunya tidak akan tinggal diam. Perlu adanya punishment atau hukuman bagi siswa yang berperilaku negatif. Sering dalam menerapkan hukuman guru terprovokasi menerapkan hukuman badaniah guna menghentikan perilaku negatif siswa. Tidak jarang dalam menerapkan hukuman badaniah yang di lakukan

guru cenderung berlebihan, bahkan dalam kasus tertentu hukuman badaniah yang di lakukan oleh guru berakhir di meja hijau.

Saat ini hukuman badaniah yang berlebihan dapat di kategorikan sebagai malpraktik yang di lakukan oleh guru. Guru di tuntut menghindari pemberian hukuman badaniah untuk mengatasi perilaku negatif siswa. Guru di harapkan menggunakan cara yang bersifat mendidik dalam menerapkan hukuman kepada siswa. Pada kenyataannya sulit di hindari untuk tidak menerapkan hukuman kepada siswa. Pada kenyataannya sulit di hindari untuk tidak menerapkan hukuman badaniah kepada siswa yang cenderung berperilaku negatif secara terus menerus dan dapat membahayakan bagi siswa lainnya. Posisi dilematis semacam inilah yang tampaknya perlu di cermati agar kasus-kasus tindak kekerasan yang di lakukan kepada siswa dalam konteks penerapan hukuman tidak terjadi lagi.

Siswa adalah manusia yang memiliki kemampuan, kebiasaan, keinginan serta kecenderungan yang kompleks pada dirinya. Maka sangat mudah di pahami jika di antara siswa melakukan tingkah laku yang menyimpang dari tingkah laku kedisiplinan yang di tuntut.

Menghadapi fenomena yang sering terjadi, siswa di sekolah di anggap sebagai pengisi waktu saja. Siswa yang berpendapat demikian akan menjadi penghalang dalam kemajuan belajar. Untuk mengatasi kenakalan di sekolah adalah menjadi tugas guru atau pendidik. Pendidik di tuntut untuk dapat mencegah dan berupaya untuk dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Agar siswa mempunyai tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi di sekolah. Menghadapi siswa yang melanggar tata tertib dan kewajiban serta tugas yang diberikan, maka mereka akan dikenakan hukuman atau sanksi. Hukuman di sekolah di buat bukan sebagai pembalasan, tetapi dibuat untuk memperbaiki perilaku anak-anak dari kesalahan yang dilakukannya.

Dalam upaya mengubah tingkah laku agar siswa tidak berkelanjutan bertingkah laku yang menyimpang, guru atau

pendidik diuntut untuk dapat mencegah atau berupaya untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar pada diri siswa agar siswa punya tingkat disiplin yang belajar yang tinggi di sekolah. seorang pendidik atau guru seringkali menggunakan dua model upaya perubahan tingkah laku dengan berbentuk penerapan hukuman memperlakukan atau menumbuhkan rasa malu.

Berdasarkan dua model perubahan tingkah laku seringkali seorang pendidik lebih memilih menerapkan hukuman terhadap siswa. suatu hukuman fisik belum tentu menjadi cara yang efektif untuk merubah perilaku siswa tetapi sebaliknya akan menyebabkan penyimpangan perilaku dari siswa semakin besar dan berlanjut kesalahan yang pada akhirnya menyebabkan tingkat kemandirian siswa menurun. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan "Pengaruh Penerapan Hukuman Guru Terhadap Kemandirian siswa Kelas X Smk Negeri 1 Soe".

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah angket sebagai teknik utama sedangkan teknik-teknik yang lain hanya sebagai pelengkap diantaranya wawancara dan observasi, sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi regresi jamak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
 PENGARUH PENERAPAN HUKUMAN GURU TERHADAP
 KEMANDIRIAN SISWA

Penerapan hukuman guru terhadap kemandirian siswa	Guru yang otoriter	Guru yang tidak otoriter
Guru yang otoriter	A. 7231	B. 2895
Guru yang tidak otoriter	C. 1773	D. 540
	A + C	B + D
Jumlah	9004	3435

Data tersebut dipindahkan kedalam rumus yulis 'Q' sehingga cara menghitungnya adalah:

$$Q \times Y = \frac{(B \times C) - (C \times D)}{(B \times C) - (A \times D)}$$

$$Q \times Y = 0,13588$$

Hukuman adalah fonis terhadap seseorang yang di anggap bersalah [1]. Dalam kehidupan masyarakat secara umum metode yang paling sering di gunakan untuk mendisiplinkan seseorang adalah dengan pemberian hukuman pembentukan diri merupakan suatu proses yang harus di mulai sejak masa kanak-kanak.

Sebagian besar guru dalam mendidik siswa selalu menekankan disiplin yang tinggi, namun kerugiannya adalah disiplin yang tercipta merupakan disiplin jangka pendek artinya siswa hanya menurutinya sesaat sehingga tidak

tercipta pada diri mereka hal ini di sebabkan karena anak lebih banyak mengingat hal-hal; negetif yang tidak boleh dilakukan dampak lain dari penggunaan adalah perasaan tidak nyaman pada anak karena harus menanggung hukuman yang ditetapkan [2].

Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Tujuan utama adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku yang baik dan buruk. Dalam disiplin ada tiga unsur yang penting yaitu : hukuman atau peraturan yang berfungsi pedoman, penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hadiah perilaku atau usaha yang baik [3].

Kemandirian siswa

Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang di singgung oleh para ahli psikologi dengan istilah dan definisi yang berbeda-beda.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologi adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan tersebut hanya mampu dimiliki jika seseorang berkemampuan untuk memikirkan dengan seksama tentang apa yang akan di kerjakan atau di putuskannya baik dari segi manfaat maupun keuntungannya [4].

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri [5]. Kemandirian dengan istilah kebebasan dan menyatakannya sebagai salah satu tugas perkembangannya yang penting bagi remaja.

Penerapan hukuman

Faktor-faktor penyebab penerapan hukuman dalam dunia pendidikan adalah dari faktor guru itu sendiri, dari siswa, dari keluarga dan dari lingkungan. Sementara faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa adalah faktor internal yang meliputi emosi dan intelektual serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh serta cinta dan kasih sayang.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti sekolah yang wajib di ikuti sekolah atau di laksanakan oleh dua komponen penting di sekolah yaitu guru dan siswa. kedua komponen ini tidak dapat di pisahkan karena memegang peranan yang cukup penting. dalam belajar siswa di tuntut atau di bimbing oleh guru mempunyai peranan sebagai pengolah dan penyaji pesan. pesan yang di maksud adalah bahan atau materi yang di olah atau di susun oleh gurusebelum di sajikan kepada siswa. dalam mengolah dan menyajikan pesan terkadang guru menggunakan berbagai cara untuk menghadapi watak dan tingkah laku siswa yang berbeda-beda. salah satu cara yang masih di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah menerapkan hukuman. penerapan hukuman yang di lakukan oleh guru di

dasarkan atas berbagai faktor di antaranya adalah kurangnya perhatian dari siswa ketika mengikuti proses belajar di kelas.

Hal lain yang mendorong guru menerapkan hukuman adalah ketika memberikan pekerjaan rumah siswa akan merasa santai dan tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini mendorong siswa menjadi objek emosional guru. Karena guru yang memiliki tingkat emosional yang tinggi tidak akan bertanya dan memberikan kesempatan kedua kali kepada siswa namun yang ada adalah penerapan hukuman yang berakibat siswa menjadi malas mengikuti pelajaran di kelas.

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah dalam hal ini siswa, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui guru. Penerapan hukuman harus dipandang sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perbuatan yang melanggar batasan yang di tetapkan.

Pengaruh penerapan hukuman dan kemandirian siswa terlihat pada bagaimana guru menahan diri untuk tidak menerapkan hukuman terhadap siswa, karena hukuman yang dilakukan akan menjadi kesan negatif dalam kemandirian siswa. Sekecil apapun dampak yang timbul terhadap praktek penetapan hukuman dalam pendidikan, tetap saja adalah suatu kesalahan. Sekolah seharusnya menjadi tempat bagi siswa untuk mandiri. Namun, disaat penerapan hukuman terjadi disekolah, maka sekolah justru mematikan kemandirian siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penerapan hukuman guru merupakan suatu sikap atau tindakan yang menimbulkan pengaruh-pengaruh negatif pada kemandirian siswa. Hubungan saling pengaruh ini memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh yaitu bila penerapan hukuman meningkat maka kemandirian siswa akan semakin menurun, sebaliknya bila penerapan hukuman menurun maka tingkat kemandirian siswa meningkat.

Selain Hubungan saling pengaruh di atas penerapan hukuman guru dapat menimbulkan berbagai dampak di antaranya pengaruh pada perilaku, pengaruh pada sikap serta berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Penerapan hukuman guru terhadap siswa bukan saja terjadi di kelas tetapi terjadi juga di luar kelas dan bahkan pada proses pendidikan secara menyeluruh. Penerapan hukuman guru kadang di tiru oleh siswa sehingga terjadi pewarisan sikap yang kurang terpuji.

Terlepas dari keluarga dan masyarakat guru adalah pribadi yang menentukan jaya atau runtuhnya semua bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya seorang anak yang tidak tahu apa-apa bisa berubah menjadi jenius, hal ini dilakukan melalui pembentukan sikap perilaku agar ke depan menjadi siswa atau anak yang mandiri. Namun tak semua guru mampu menjadi pribadi yang mampu di tiru. Sangat di sayangkan apabila dalam mendidik siswa guru menerapkan kekuasaan yang berdampak pada psikologi siswa. Oleh karena itu untuk menjadi siswa yang mandiri, percaya diri maupun berinisiatif, serta mengatasi masalah maka guru di tuntun untuk

mampu menjadi panutan bagi siswa dalam proses mencapai kemandirian tersebut.

SARAN

Penerapan hukuman guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemandirian siswa, untuk itu sebaiknya:

1. Penerapan hukuman guru terhadap siswa sebaiknya dikurangi.
2. Siswa sebaiknya membentuk diri sendiri tanpa melihat pengaruh dari luar, sehingga terlihat menjadi siswa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Poerwadarminta, W.J.S. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Ruscue. 1996. *Pengantar filsafat hukum*. Penerbit rineka cipta. Jakarta
- [3] Leman, Martin. 2000. Perkembangan mental dari bayi hingga dewasa. [Online]. Tersedia: <http://leman.or.id/anakku/daribayi.html> [8 Februari 2011]
- [4] Basri, Hasan. 2000. Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Gea, A.A. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.